

PENGARUH METODE DEMONSTRASI DAN MOTIVASI WALI KELAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MTSS WALI SONGO NGABAR PONOROGO

Yuni Vara Awalya¹, Jauhan Budiwan², Moh. Hazim Ahrori³

Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo; Indonesia; yunivaraawalya@gmail.com¹

Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo; Indonesia; jauhanpo@gmail.com²

Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo; Indonesia; hazim5757@gmail.com³

E-mail koresponden*; yunivaraawalya@gmail.com

WhatsApp Number*; 085147368938

Abstract

Education is all the learning knowledge that occurs throughout life in all places and situations that have a positive influence on the growth of every individual. Islamic Religious Education exists as a form of effort and effort in the process of educating a person to be able to understand and animate in its entirety all the teachings contained in religion. However, the challenges faced in the learning process are often quite complex. Various external factors, such as family environment, socio-economic background, and educational policies, can also affect students' motivation and learning achievement. This research is a quantitative research with a psychological approach. The population members in this study amounted to 238 students, while the sample was 75 students. In this study, the researcher used the probability sampling method while the method of taking simple random sampling was taken. To obtain the value of the data needed in this study, the researcher used questionnaire and documentation methods. The data analysis technique used is multiple linear analysis. The results showed that there was a positive and significant influence between the demonstration method and the learning achievement of MTsS Wali Songo Ngabar Ponorogo students with t-count values $(79,389) > t\text{-table} (1,993)$. And the value of sig. $0.000 < 0.05$ can be stated that H_a is accepted and H_0 is rejected. There is an influence between the motivation of homeroom teachers and the achievement of MTsS students of Wali Songo Ngabar Ponorogo. Evidence of the influence is taken from the results of analysis data processing with t-calculated values $(89,561) > t\text{-table} (1,993)$. And the value of sig. $0.000 < 0.05$ which means that H_a is accepted and H_0 is rejected. There is a positive and significant influence between the demonstration method and the motivation of the homeroom teacher on the learning achievement of MTsS Wali Songo Ngabar Ponorogo students. This is evidenced by the value of f-calculation $> f\text{-table} (51,610 > 2,730)$. And the value of sig. $0.000 < 0.05$, then H_a is accepted and H_0 is rejected. Thus, it can be concluded that there is a significant correlation between the demonstration method and the motivation of homeroom teachers on student learning achievement.

Keywords

Demonstration method, Homeroom motivation, Learning achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah semua pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat pada semua tempat dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu. Pendidikan Agama Islam ada sebagai bentuk usaha dan upaya dalam proses mendidik seseorang untuk dapat memahami dan menjiwai secara utuh tentang segala ajaran yang terdapat dalam agama. (Pristiwanti dkk., 2022) Bahkan dalam perundang-undangan tentang sistem pendidikan No 20 tahun 2003 sudah dijelaskan bahwa pendidikan memiliki arti sebagai bentuk usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dalam diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat.

Metode demonstrasi merupakan salah satu cara teknik pengajaran yang dapat digunakan untuk menjelaskan suatu konsep atau keterampilan pada siswa secara langsung. Demonstrasi melibatkan pendidik secara langsung dalam tindakan pembelajaran, sehingga siswa dapat melihat secara langsung bagaimana suatu aktivitas yang dilakukan pada prinsip yang diterapkan dalam praktik. Poin terpenting pada metode demonstrasi terletak pada penyampaian untuk menggambarkan langkah-langkah yang jelas dan terstruktur. Sehingga para siswa dapat memahami konsep yang awalnya sulit karena hanya berupa kata-kata ataupun sekedar teori. Metode ini sangat efektif untuk dapat mengaktifkan indra visual dan motorik siswa. Dengan mengamati secara langsung, siswa dapat menyerap informasi dengan cepat dan melihat penerapan teori dalam bentuk nyata. Tak hanya itu metode ini juga dapat mengajak siswa agar ikut berpartisipasi untuk berlatih setelah melihat demonstrasi dari seorang pendidik. (Suharti, 2021)

Motivasi memiliki pengertian sebagai sebuah ilmu sekaligus bentuk seni yang sangat menarik untuk dapat dipelajari. Semua orang wajib untuk mengetahui makna dari sebuah motivasi. Istilah yang digunakan dalam kata motivasi berasal dari bahasa latin yakni *movere*, yang berarti menggerakkan (*to move*). Bahkan motivasi didefinisikan sebagai salah satu bentuk dorongan dari dalam diri sebagai perilaku dengan cara tertentu untuk memenuhi suatu kebutuhan individual. Menurut pendapat RA. Supriyono, motivasi memiliki arti sebagai suatu kemampuan untuk berbuat suatu hal yang dipengaruhi oleh stimulus kekuatan, instrinsik, pada setiap individu yang bersangkutan. (Pramesti, 2009)

Wali kelas adalah guru yang dibeban tugas oleh kepala sekolah untuk bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar di kelasnya. Wali kelas harus berperan penting seperti layaknya peran kepala keluarga dalam kelas, dengan tugas-tugas seperti membantu proses perkembangan siswa, menciptakan suasana yang kondusif, memberikan motivasi pada siswa, dan mengatur berjalannya kegiatan di kelas. Dalam penelitian ini, peran wali kelas menjadi sangat vital. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi siswa. (Wardany, 2018)

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 15 tahun 2018 pasal 6 ayat 1 yang menyatakan bahwa wali kelas merupakan tugas tambahan yang berkaitan dengan pendidikan di satuan pendidikan. Bahkan pada permendikbud nomor 25 tahun 2024, bahwa setiap guru yang menjabat sebagai wali kelas akan dihitung telah memenuhi 6 jam tatap muka per minggu. Dalam banyak kasus, wali kelas yang memiliki pendekatan motivasional mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Mereka yang memberikan dukungan emosional, dorongan positif, dan umpan balik konstruktif dapat membantu siswa untuk merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran seringkali cukup kompleks. Berbagai faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, latar belakang sosial-ekonomi, serta kebijakan pendidikan, juga dapat memengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pengaruh metode demonstrasi dan motivasi wali kelas yang tepat pada konteks ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan hubungan yang signifikan antara metode yang digunakan oleh guru dan motivasi wali kelas dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini tidak hanya diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pendidikan, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mendidik dan membina siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran motivasi dalam proses pembelajaran, diharapkan kualitas pendidikan di madrasah dapat meningkat, dan siswa dapat mencapai prestasi yang optimal baik secara akademik maupun moral.

Prestasi belajar siswa merupakan indikator paling penting dalam mengevaluasi efektivitas proses pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Di tengah banyaknya tantangan yang dihadapi oleh siswa, peran wali kelas sebagai pengarah dan motivator sangat dibutuhkan.

Wali kelas berfungsi sebagai penghubung antara siswa dan lingkungan akademik.(Ningsih dkk., 2024)

Motivasi yang diberikan oleh wali kelas dapat mempengaruhi sikap dan semangat belajar siswa. Wali kelas yang mampu menciptakan lingkungan yang mendukung, serta memberikan dorongan dan bimbingan yang tepat, dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana faktor ini berkontribusi secara langsung terhadap prestasi belajar siswa. Dengan memahami pengaruh motivasi wali kelas dan metode demonstrasi, lembaga pendidikan dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan temuan yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan siswa, serta memberikan wawasan bagi para pendidik dalam memaksimalkan peran mereka.

Adapun hasil pra survey peneliti pada tanggal 11 Desember 2024, wawancara dengan 3 wali kelas di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, masih ada banyak kendala dalam penggunaan metode dan penyampaian proses pembelajaran di dalam kelas. Akan tetapi walau demikian proses pembelajaran tetap berlangsung menggunakan metode demonstrasi. Sebab ada beberapa kendala dalam penggunaan metode yang digunakan seperti *discovery learning* dan *direct method* pada pelajaran tertentu seperti pembelajaran nahwu, muthola'ah dan pelajaran lainnya. Tak hanya kendala dalam penggunaan metode yang tepat saja, akan tetapi motivasi wali kelas juga menjadi permasalahan untuk dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah. Dengan adanya motivasi dari wali kelas kepada siswa, maka akan ada *feedback* baik untuk mendukung proses belajar siswa disekolah. Sehingga dapat memicu peningkatan prestasi siswa disekolah. Bisa kita lihat bahwasannya tidak semua wali kelas memberikan peran aktif disekolah sesuai dengan perannya. Bahkan kerap ditemui beberapa wali kelas yang kurang dalam memberikan support atau motivasi kepada siswa.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan psikologi. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel yang dapat diukur secara numerik. Secara spesifik, jenis penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian eksperimental atau penelitian korelasional. Dapat dikatakan penelitian

eksperimental untuk menguji pengaruh langsung metode demonstrasi dan motivasi wali kelas terhadap prestasi siswa. Penelitian ini melibatkan percobaan tertentu untuk melihat apakah perubahan pada variabel independent (metode demonstrasi dan motivasi wali kelas) menyebabkan perubahan pada variabel dependen (prestasi belajar siswa).

Pada penelitian ini menggunakan tiga Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi. Dalam tahap wawancara ini peneliti memberikan pertanyaan kepada wali kelas dan siswa di MTsS Wali Songo Ngabar seperti bagaimana motivasi yang diberikan oleh wali kelas dan tanggapan siswa terhadap metode yang digunakan wali kelas ketika mengajar. Selanjutnya melakukan penyebaran angket kepada siswa berisi pernyataan yang telah disusun tentang seputar motivasi dan penggunaan metode yang digunakan oleh wali kelas selama proses mengajar. Selanjutnya melakukan penyinkronan data yang diperoleh oleh wali kelas dan sekolah tentang nilai prestasi yang didapatkan siswa selama menemouh Pendidikan sebagai rujukan dari hasil wawancara dan penyebaran angket.

Analisis data dilakukan dengan cara menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, melalui uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan yang dilakukan sebelum melakukan analisis data lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Untuk mengetahui apakah model regresi telah memenuhi kriteri BLUE maka perlu adanya serangkaian pengujian yaitu uji normalitas, uji f dan uji t. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 75 siswa dengan jumlah populasi sebanyak 238 siswa kelas IX MTsS Wali Songo Ngabar Ponorogo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo

Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar atau yang lebih dikenal dengan sebutan Pondok Ngabar terletak di desa Ngabar, Kec. Siman, Kab. Ponorogo. Pondok ini didirikan oleh KH. Mohammad Thoyyib dan dibantu oleh ketiga putranya yaitu KH. Ibrahim Thoyyib, KH. Ahmad Thoyyib dan KH. Ishaq Toyyib pada tanggal 4 April 1961 dan kemudian diwakafkan pada tanggal 6 Juli 1980. Jauh sebelum didirikannya pesantren tersebut, KH. Mohammad Thoyyib telah melakukan program pendidikan untuk masyarakat Ngabar

dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum al- Islamiyah pada tahun 1946 yang dipimpin oleh KH. Ahmad Thoyyib. Dari madrasah ini kemudian berkembang dengan berdirinya Tarbiyatul Athfal Al- Manaar pada tahun 1958.(2014)

Tidak lama setelah adanya ikrar pondok pada tanggal 4 April 1961 dengan jenjang setingkat MTs dan MA yang kini lebih dikenal dengan Tarbiyatul Muallimin/ Tarbiyatul Mu'allimat al- Islamiyah (TMI/ TMT-I). KH. Mohammad Toyyib wafat pada tahun 1963 dan kepemimpinannya dilanjutkan oleh KH. Ibrahim Thoyyib yang saat itu berusia 38 tahun.

Dibawah kepemimpinan beliau, pondok Ngabar berkembang pesat hingga mampu membuka kampus putri untuk tingkat MTs- MA pada tahun 1980 dan perguruan tinggi Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Al- Islamiyah (IAIRM) pada tahun 1988. Pada tanggal 8 juli 1980, KH. Ibrahim Thoyyib mengambil Keputusan untuk mewakafkan Pondok Ngabar kepada umat islam. Dalam amanat ide pendiri, para nadzir atau penerima amanat wakif tersebut diminta untuk mendirikan badan hukum sebagai lembaga tertinggi di Pondok Ngabar dengan nama Majlisu Riyasatil Ma'had.

2. Analisis Data Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa
 - a. Uji deskriptif statistik

Tabel 2.1 output SPSS Uji deskriptif statistic

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| METODE | 75 | 44 | 74 | 57,65 | 6,289 |
| PRESTASI | 75 | 40 | 90 | 66,60 | 14,312 |
| Valid N (listwise) | 75 | | | | |

Sesuai dengan hasil output tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai minimum pada metode demonstrasi sebesar 44 dan nilai maksimum sebesar 74. Sedangkan nilai minimum pada prestasi sebesar 40 dan nilai maksimum sebesar 90.

- b. Uji Normalitas

Tabel 2.2 output SPSS uji normalitas

| Tests of Normality ^{a,b,c,d,g,h,l,j,k} | | | | | | | |
|---|----|---------------------------------|----|-------|--------------|----|-------|
| | | Kolmogorov-Smirnov ^e | | | Shapiro-Wilk | | |
| METODE | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| PRESTASI | 50 | 0,260 | 2 | | | | |
| | 51 | 0,370 | 6 | 0,010 | 0,801 | 6 | 0,060 |

| | | | | | | |
|--|-------|---|-------|-------|---|-------|
| 52 | 0,385 | 3 | | 0,750 | 3 | 0,000 |
| 53 | 0,260 | 4 | | 0,827 | 4 | 0,161 |
| 54 | 0,180 | 6 | .200* | 0,920 | 6 | 0,505 |
| 55 | 0,204 | 8 | .200* | 0,911 | 8 | 0,358 |
| 56 | 0,300 | 5 | 0,161 | 0,908 | 5 | 0,453 |
| 57 | 0,260 | 2 | | | | |
| 58 | 0,258 | 4 | | 0,917 | 4 | 0,519 |
| 59 | 0,258 | 5 | .200* | 0,902 | 5 | 0,419 |
| 60 | 0,230 | 6 | .200* | 0,912 | 6 | 0,446 |
| 62 | 0,314 | 3 | | 0,893 | 3 | 0,363 |
| 65 | 0,219 | 3 | | 0,987 | 3 | 0,780 |
| 66 | 0,260 | 2 | | | | |
| 67 | 0,385 | 3 | | 0,750 | 3 | 0,000 |
| 68 | 0,260 | 2 | | | | |
| 70 | 0,260 | 2 | | | | |
| *. This is a lower bound of the true significance. | | | | | | |
| a. PRESTASI is constant when METODE = 44. It has been omitted. | | | | | | |
| b. PRESTASI is constant when METODE = 45. It has been omitted. | | | | | | |
| c. PRESTASI is constant when METODE = 47. It has been omitted. | | | | | | |
| d. PRESTASI is constant when METODE = 48. It has been omitted. | | | | | | |
| e. Lilliefors Significance Correction | | | | | | |
| g. PRESTASI is constant when METODE = 61. It has been omitted. | | | | | | |
| h. PRESTASI is constant when METODE = 63. It has been omitted. | | | | | | |
| i. PRESTASI is constant when METODE = 64. It has been omitted. | | | | | | |
| j. PRESTASI is constant when METODE = 69. It has been omitted. | | | | | | |
| k. PRESTASI is constant when METODE = 74. It has been omitted. | | | | | | |

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa hasil uji normalitas residualnya di nyatakan terdistribusi dengan normal karena nilai Asymp. Sig. (2- tailed) bernilai lebih besar dari 0,05. Sehingga sudah memenuhi kriteria kaidah asumsi klasik normalitas. Di bawah ini jelas bahwa hasil nya sebesar 0,200 yang berarti data terdistribusi dengan normal.

c. Uji homogenitas

Tabel 2.3 output SPSS uji homogenitas

| Test of Homogeneity of Variances | | | | | |
|----------------------------------|-----------------|------------------|-----|-----|-------|
| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| PRESTASI | Based on Mean | 1,250 | 16 | 49 | 0,267 |
| | Based on Median | 0,636 | 16 | 49 | 0,839 |

| | | | | | |
|--|--------------------------------------|-------|----|--------|-------|
| | Based on Median and with adjusted df | 0,636 | 16 | 32,817 | 0,832 |
| | Based on trimmed mean | 1,203 | 16 | 49 | 0,300 |

Pada tabel diatas menunjukkan nilai sig. $0,267 > 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang homogen antara pengaruh metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa.

d. Uji T

Tabel 2.4 output SPSS uji T

| One-Sample Test | | | | | | |
|-----------------|----------------|----|-----------------|-----------------|---|-------|
| | Test Value = 0 | | | | | |
| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | Lower | Upper |
| METODE | 79,389 | 74 | 0,000 | 57,653 | 56,21 | 59,10 |
| PRESTASI | 40,300 | 74 | 0,000 | 66,600 | 63,31 | 69,89 |

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai sig. $(0,000) < 0,05$ atau $T_{hitung} 79,389 > T_{tabel} 1,993$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa.

3. Analisis data pengaruh motivasi wali kelas terhadap prestasi siswa

a. Uji deskriptif

Tabel 3.1 output SPSS uji deksriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Motivasi Wali Kelas | 75 | 62 | 98 | 80.56 | 7.790 |
| prestasi Belajar | 75 | 40 | 90 | 66.60 | 14.312 |
| Valid N (listwise) | 75 | | | | |

Berdasarkan tabel output uji deskriptif diatas diketahui nilai minimum motivasi wali kelas sebesar 62 dan nilai maksimum 98. Sedangkan hasil uji deskriptif prestasi belajar siswa dengan nilai minimum 40 dan nilai maksimum 90.

b. Uji normalitas

Tabel 3.2 output SPSS uji normalitas

| Tests of Normality ^{b,c,d,e,f,g,h,i,j,k,l} | | | | | | | |
|--|---------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|------|-------|
| | Motivasi wali kelas | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| prestasi Belajar | 68 | .253 | 3 | . | .964 | 3 | .637 |
| | 72 | .385 | 3 | . | .750 | 3 | .000 |
| | 73 | .322 | 5 | .099 | .899 | 5 | .402 |
| | 74 | .260 | 2 | . | | | |
| | 75 | .198 | 5 | .200* | .951 | 5 | .742 |
| | 77 | .260 | 2 | . | | | |
| | 78 | .175 | 3 | . | 1.000 | 3 | 1.000 |
| | 79 | .260 | 2 | . | | | |
| | 80 | .216 | 5 | .200* | .885 | 5 | .332 |
| | 81 | .198 | 5 | .200* | .957 | 5 | .787 |
| | 83 | .280 | 5 | .200* | .893 | 5 | .375 |
| | 84 | .127 | 5 | .200* | .999 | 5 | 1.000 |
| | 85 | .337 | 3 | . | .855 | 3 | .253 |
| | 86 | .292 | 3 | . | .923 | 3 | .463 |
| | 87 | .260 | 2 | . | | | |
| | 89 | .260 | 2 | . | | | |
| | 90 | .385 | 3 | . | .750 | 3 | .000 |
| 92 | .385 | 3 | . | .750 | 3 | .000 | |
| 94 | .260 | 2 | . | | | | |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | | |
| *. This is a lower bound of the true significance. | | | | | | | |
| b. prestasi Belajar is constant when Metode Demonstrasi = 62. It has been omitted. | | | | | | | |
| c. prestasi Belajar is constant when Metode Demonstrasi = 64. It has been omitted. | | | | | | | |
| d. prestasi Belajar is constant when Metode Demonstrasi = 66. It has been omitted. | | | | | | | |
| e. prestasi Belajar is constant when Metode Demonstrasi = 70. It has been omitted. | | | | | | | |
| f. prestasi Belajar is constant when Metode Demonstrasi = 71. It has been omitted. | | | | | | | |
| g. prestasi Belajar is constant when Metode Demonstrasi = 76. It has been omitted. | | | | | | | |
| h. prestasi Belajar is constant when Metode Demonstrasi = 82. It has been omitted. | | | | | | | |
| i. prestasi Belajar is constant when Metode Demonstrasi = 88. It has been omitted. | | | | | | | |
| j. prestasi Belajar is constant when Metode Demonstrasi = 91. It has been omitted. | | | | | | | |
| k. prestasi Belajar is constant when Metode Demonstrasi = 93. It has been omitted. | | | | | | | |
| l. prestasi Belajar is constant when Metode Demonstrasi = 98. It has been omitted. | | | | | | | |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. Shapiro wilk dan kolmogrov Smirnov $0,200 >$ dari $0,05$. Maka data dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

c. Uji homogenitas

Tabel 3.3 output SPSS uji homogenitas

| Test of Homogeneity of Variances | | | |
|----------------------------------|-----|-----|------|
| prestasi Belajar | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 1.243 | 19 | 45 | .268 |

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. $0,268 >$ dari $0,05$. Berarti terdapat hubungan yang homogen antara motivasi wali kelas dan prestasi siswa MTsS Wali Songo Ngabar Ponorogo

d. Uji t

Tabel 3.4 output SPSS uji t X2 terhadap Y

| One-Sample Test | | | | | | |
|-----------------|----------------|----|-----------------|-----------------|---|-------|
| | Test Value = 0 | | | | | |
| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | Lower | Upper |
| MOTIVASI | 89,561 | 74 | 0,000 | 80,560 | 78,77 | 82,35 |
| PRESTASI | 40,300 | 74 | 0,000 | 66,600 | 63,31 | 69,89 |

Berdasarkan pada tabel hasil output SPSS diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig. $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai $T_{hitung} >$ dari T_{tabel} ($89,561 > 1,993$). Berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada motivasi wali kelas terhadap prestasi belajar siswa MTsS Wali Songo Ngabar Ponorogo.

4. Analisis data pengaruh metode demonstrasi dan motivasi wali kelas terhadap prestasi belajar siswa

a. Uji normalitas

Tabel 4.1 output SPSS uji normalitas X1, X2 terhadap Y

| Tests of Normality ^{a,b,c,d,g,h,i,j,k} | | | | | | | |
|--|----|---------------------------------|----|-------|--------------|----|-------|
| METODE | | Kolmogorov-Smirnov ^e | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| PRESTASI | 50 | 0,260 | 2 | | | | |
| | 51 | 0,370 | 6 | 0,010 | 0,801 | 6 | 0,060 |
| | 52 | 0,385 | 3 | | 0,750 | 3 | 0,000 |
| | 53 | 0,260 | 4 | | 0,827 | 4 | 0,161 |
| | 54 | 0,180 | 6 | .200* | 0,920 | 6 | 0,505 |
| | 55 | 0,204 | 8 | .200* | 0,911 | 8 | 0,358 |
| | 56 | 0,300 | 5 | 0,161 | 0,908 | 5 | 0,453 |
| | 57 | 0,260 | 2 | | | | |
| | 58 | 0,258 | 4 | | 0,917 | 4 | 0,519 |
| | 59 | 0,258 | 5 | .200* | 0,902 | 5 | 0,419 |
| | 60 | 0,230 | 6 | .200* | 0,912 | 6 | 0,446 |
| | 62 | 0,314 | 3 | | 0,893 | 3 | 0,363 |
| | 65 | 0,219 | 3 | | 0,987 | 3 | 0,780 |
| | 66 | 0,260 | 2 | | | | |
| | 67 | 0,385 | 3 | | 0,750 | 3 | 0,000 |
| | 68 | 0,260 | 2 | | | | |
| | 70 | 0,260 | 2 | | | | |
| *. This is a lower bound of the true significance. | | | | | | | |
| a. PRESTASI is constant when METODE = 44. It has been omitted. | | | | | | | |
| b. PRESTASI is constant when METODE = 45. It has been omitted. | | | | | | | |
| c. PRESTASI is constant when METODE = 47. It has been omitted. | | | | | | | |
| d. PRESTASI is constant when METODE = 48. It has been omitted. | | | | | | | |
| e. Lilliefors Significance Correction | | | | | | | |
| g. PRESTASI is constant when METODE = 61. It has been omitted. | | | | | | | |
| h. PRESTASI is constant when METODE = 63. It has been omitted. | | | | | | | |
| i. PRESTASI is constant when METODE = 64. It has been omitted. | | | | | | | |
| j. PRESTASI is constant when METODE = 69. It has been omitted. | | | | | | | |
| k. PRESTASI is constant when METODE = 74. It has been omitted. | | | | | | | |

Berdasarkan pada tabel hasil output SPSS diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig. 0,060 > 0,05. Yang berarti data terdistribusi dengan normal.

b. Uji multikolinieritas

Tabel 4.2 output SPSS uji multikolinieritas

| Model Summary ^b | | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .116 ^a | 0,014 | -0,014 | 14,411 | 2,210 |
| a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, METODE | | | | | |
| b. Dependent Variable: PRESTASI | | | | | |

Berdasarkan pada hasil pengujian SPSS Versi 25 pada tabel diatas, di ketahui nilai R Square < nilai R/ 0,014 < 0,116. Maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji heteroskedastisitas

Tabel 4.3 output SPSS uji heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|--------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 0,636 | 10,168 | | 0,063 | 0,950 |
| | METODE | -0,210 | 0,235 | -0,159 | -0,893 | 0,375 |
| | MOTIVASI | 0,285 | 0,190 | 0,268 | 1,501 | 0,138 |
| a. Dependent Variable: ABS_RES | | | | | | |

Berdasarkan pada pengujian melalui SPSS Versi 25, diperoleh nilai signifikansi variabel sebesar 0,950 yang mana < dari 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji t

Tabel 4.4 output SPSS uji t X1, X2 rerhadap Y

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 76,201 | 17,729 | | 4,298 | 0,000 |
| | METODE | -0,377 | 0,410 | -0,166 | -0,920 | 0,361 |
| | MOTIVASI | 0,150 | 0,331 | 0,082 | 0,455 | 0,651 |
| a. Dependent Variable: PRESTASI | | | | | | |

Berdasarkan pada tabel diatas makan dapat dilihat bahwa nilai thitung (4,298)> ttabe (1,993) atau nilai sig. 0,000) < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode demonstrasi dan motivasi wali kelas terhadap prestasi belajar siswa mtss wali songo ngabar ponorogo.

e. Uji f

Tabel 4.5 output SPSS uji F X1, X2 terhadap Y

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 22670,915 | 2 | 11335,458 | 51,610 | .000 ^b |
| | Residual | 15813,936 | 72 | 219,638 | | |
| | Total | 38484,851 | 74 | | | |
| a. Dependent Variable: TRANS_PRESTASI | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), TRANS_MOTIVASI, TRANS_METODE | | | | | | |

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, maka dapat dilihat hasil sig.0,000 < dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara nilai X1(metode demonstrasi), X2(motivasi wali kelas) terhadap Y. sedangkan pada hasil output SPSS Versi 25 nilai Fhitung (51,610) > F tabel (2,73).

f. Uji koefisien determinasi

Tabel 4.6 output SPSS uji koefisien determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .768 ^a | 0,589 | 0,578 | 14,82019 |
| a. Predictors: (Constant), TRANS_MOTIVASI, TRANS_METODE | | | | |
| b. Dependent Variable: TRANS_PRESTASI | | | | |

Berdasarkan pada tabel diatas, uji koefisien determinasi diketahui bahwasannya nilai adjusted R Square sebesar 0,578 atau setara dengan 57,8% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait adalah sebesar 57,8%. Sisanya 42,2% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak ada pada penelitian ini. Seperti pola asuh orangtua, teman, lingkungan sekolah dan lain-lain.

Pembahasan

1. Pembahasan pengaruh metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa

Analisis pengujian metode demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi

belajar siswa secara parsial dengan rumus analisis regresi diperoleh nilai t hitung(79,389) > t tabel(1,993), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa MTsS Wali Songo Ngabar Ponorogo. Hal ini sependapat dengan Abu Ahmadi dkk, bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk metode belajar, minat, sikap dan motivasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pentingnya metode belajar berdampak pada tingginya prestasi belajar siswa. Jika metode belajar sesuai maka prestasi belajar juga akan naik. Nilai positif pada variabel ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki hubungan yang signifikan searah dengan prestasi belajar siswa yaitu semakin baik dan cocok metode yang digunakan maka semakin tinggi prestasi yang didapat siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi berpengaruh pada prestasi belajar siswa seperti yang terdapat pada teori kerucut pengalaman Edgar Dale dalam bukunya yang berjudul *Audiovisual in Teaching* tentang metode yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa.(Sari, t.t.)

2. Pembahasan pengaruh motivasi wali kelas terhadap prestasi belajar siswa

Berdasarkan pada analisis pengujian motivasi wali kelas berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MTsS Wali Songo Ngabar Ponorogo. Melihat pada hasil secara parsial dengan rumus analisis regresi memperoleh hasil t hitung(89,561) > t tabel(1,993), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi wali kelas terhadap prestasi belajar siswa seperti pada teori motivasi Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi berperan penting untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, yang mana motivasi terdiri dari dua unsur yaitu intrinsik dan ekstrinsik.(Budiariawan, 2019) Motivasi wali kelas dalam penelitian ini ada 5 yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, penghargaan dan aktualisasi diri sesuai dengan teori Abraham Maslow yang menjelaskan bahwa manusia memiliki kebutuhan dari yang dasar sampai yang kompleks seperti aktualisasi diri. Dengan adanya motivasi manusia akan berusaha memenuhi kebutuhannya dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi.(Zebua, 2021) Sejalan teori tersebut, motivasi wali kelas adalah tidak ada yang memiliki peserta didik yang termasuk pada kategori kurang, 31 siswa termasuk pada kategori baik dan 44 siswa lainnya memiliki kategori sangat baik. Jadi tingkat motivasi wali kelas kepada siswa MTsS Wali Songo Ngabar termasuk pada kategori baik

dan sangat baik. Dalam proses belajar, guru harus mampu memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakter siswa. Hal ini disebabkan karena motivasi yang disampaikan menjadi faktor yang sangat penting pada penunjang prestasi yang akan dicapai. Prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang berkat usaha yang dilakukan. Besarnya motivasi dapat memberikan pengaruh yang sangat besar pada tingkat prestasi yang akan dimiliki tiap siswa.

3. Pembahasan pengaruh metode demonstrasi dan motivasi wali kelas terhadap prestasi belajar siswa

Hasil analisis kepengaruhannya pada metode demonstrasi dan motivasi wali kelas terhadap prestasi siswa, perhitungan diperoleh F hitung (51,610) > F tabel (2,73) yang berarti ada korelasi yang signifikan antara metode demonstrasi dan motivasi wali kelas terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal atau eksternal. Faktor internal merupakan salah satu faktor yang berasal dari diri siswa pribadi untuk menentukan keberhasilan pembelajaran karena pada proses belajar mengajar siswa menjadi subjek. Besarnya pengaruh metode demonstrasi dan motivasi wali kelas secara simultan terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari koefisien determinasi (R Square). Nilai R Square yang dihasilkan menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh metode demonstrasi dan motivasi wali kelas. Berdasarkan temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan motivasi wali kelas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa seperti yang dilakukan pada penelitian oleh Melyna Nurfaiddah tahun 2022 yang menyatakan bahwa metode demonstrasi dan motivasi memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa MTsS Wali Songo Ngabar secara umum metode demonstrasi dan motivasi wali kelas berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa metode dan motivasi yang baik akan memberikan pengaruh kepada pencapaian prestasi belajar yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data melalui pembuktian pada 7 hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengajuan hipotesis yang pertama diperoleh nilai T hitung= 79,389 dan T tabel= 1,993, sehingga nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis dapat diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa MTsS Wali Songo Ngabar Ponorogo.
2. Hasil pengujian hipotesis yang kedua diperoleh nilai T hitung= 89,561 dan T tabel= 1,993, sehingga nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis dapat diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi wali kelas terhadap prestasi belajar siswa MTsS Wali Songo Ngabar Ponorogo.
3. Pada hasil pengujian hipotesis yang ketiga dengan menggunakan uji simultan diperoleh nilai F hitung= 51,610 dan F tabel= 2,730, sehingga dapat dinyatakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis dapat diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode demonstrasi dan motivasi wali kelas terhadap prestasi belajar siswa MTsS Wali Songo Ngabar Ponorogo.

REFERENSI

- Bisri. (2014). *Pokok- Pokok Khutbatul Iftitah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar*.
- Budiariawan, I. P. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jpk.v3i2.21242>
- Ningsih, I. W., Ulfah, U., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.57171/jt.v5i1.203>
- Pramesti, M. W. (2009). Motivasi: Pengertian, Proses dan Arti Penting dalam Organisasi. *Gema Eksos*, 5(1), 218091.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Sari, P. (t.t.). *Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran*.

- Suharti, D. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Smk Negeri 1 Balikpapan Tahun Pelajaran 2019/2020 (Studi Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan pada Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah). *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 44–91.
- Wardany, D. K. (2018). *Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah Profesionalitas Guru Dan Media Pembelajaran Terhadap Sikap Siswa Pada Guru*. Cv.Confident.
- Zebua, T. G. (2021). Teori motivasi Abraham H. Maslow dan implikasinya dalam kegiatan belajar matematika. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 68–76.